

**EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN WAHANA
KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (WKSBM)
TULUS IKHLAS DI DUSUN JETIS, SENDANGSARI, PAJANGAN,
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:
Nur Faizah
NIM. 12250046**

**Pembimbing:
Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN WAHANA KESEJAHTERAAN SOSIAL
BERBASIS MASYARAKAT (WKSBM) TULUS IKHLAS DI DUSUSN JETIS,
SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL

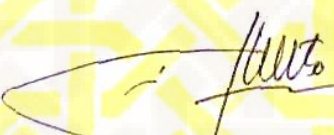
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FAIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250046
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

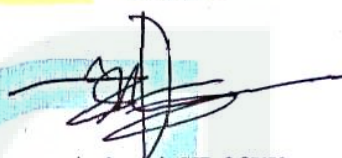
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III


Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 29 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Faizah
NIM : 12250046
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Tulus Ikhlas Di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 November 2016
Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 19560704 1986 03 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, SIP, MSW.
NIP. 19721016 1999 03 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Faizah

NIM : 12250046

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) "Tulus Ikhlas" Di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 November 2016

Yang menyatakan,



Nur Faizah

NIM: 12250046

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Faizah

NIM : 12250046

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan keadaan tanpa paksaan.

Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar -benarnya.

Yogyakarta, 20 November 2016

Yang menyatakan



Nur Faizah

NIM: 12250046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alam

Karya Kecil Ini Saya Persembahkan Untuk :

Allah Swt,

Kedua Orang Tua Saya,

Dosen Pembimbing Skripsi,

Sahabat-Sahabatku,

*Serta Untuk Almamater Jercinta Jurusan Ilmu Kesejahteraan
Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

**“BERUSAHALAH UNTUK TIDAK MENJADI MANUSIA YANG BERHASIL,
TAPI BERUSAHALAH MENJADI MANUSIA YANG BERGUNA”**

(Albert Einstein)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Alloh SWT atas taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terkira kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan skripsi ini.
2. Ibu Andayani, SIP. MSW selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd selaku pembimbing skripsi. Berkat bimbingan beliau penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk waktu, tenaga, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Mokh. Nazili, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

6. Bapak Darmawan, selaku Staff Tata Usaha Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pengurusan administrasi selama ini.
7. Mas Teguh, Bapak Irawan, dan segenap pengurus WKSBM Tulus Ikhlas yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah memberikan izin dan rela meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membantu penulis melancarkan pengerjaan skripsi ini.
8. Warga masyarakat Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis memberikan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada Bapak dan Mamak, terimakasih untuk doa dan perjuangan yang sampai kapanpun tak akan bisa kubalas. Terimakasih telah menjadikan anakmu ini menjadi sarjana.
10. Adekku Miftah, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan masukan dalam berbagai hal. Dan untuk semua saudara-saudaraku yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabat-sahabat separuh hidupku, Kencur (Suriyah), Seni (Hanifah), Cun (Mahsunah), Nana, Itroe (Fitroh), Kak Myut (Rahmi), Kak Ayuk, dan Dedek Upeng (Ulfa). Terimakasih untuk persahabatan ini. Terimakasih untuk semua kebaikan kalian selama ini.

12. Untuk teman-teman KKN kelompok 218, Umi Sofi, Ika , Sekar, Agung, Hendra, Yudha, Iir, Mbah Pur, Fahri dan untuk teman-teman PPS I, II, dan III. Terimakasih untuk kalian semua.

13. Dan terakhir untuk sahabat dan teman-teman seperjuangaku di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya kelas B. Terimakasih untuk waktu dan ilmu yang kalian berikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap masukan, saran, dan kritiknya agar kekurangan ini dapat segera penulis perbaiki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 20 November 2016

Penulis

Nur Faizah

NIM : 12250046

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) “Tulus Ikhlas” Di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Dilatarbelakangi oleh banyaknya masalah-masalah sosial di masyarakat, pemerintah mengenalkan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM), sebagai upaya penanganan masalah sosial yang lebih baik. Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) merupakan suatu program dalam bentuk kerjasama antar keper angkatan pelayanan sosial di akar rumput masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh WKSBM Tulus Ikhlas sudah berjalan selama 3 tahun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Evaluasi terhadap Pelaksanaan Kegiatan Wksbm Tulus Ikhlas, agar dapat diketahui keberhasilannya dan dapat diambil tindakan selanjutnya. Tujuannya adalah mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Tulus Ikhlas. Penelitian ini menggunakan Teori Intervensi Makro dan Teori Model Evaluasi Sistem Analisis dengan melakukan 5 evaluasi, yaitu evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi keluaran, evaluasi akibat, dan evaluasi pengaruh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini, hasil yang ditemukan oleh penulis adalah evaluasi kegiatan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Tulus Ikhlas tidak berjalan cukup baik, karena tidak terpenuhinya kualitas dan kuantitas sebelum dilaksanakannya kegiatan WKSBM dan tidak adanya rencana program serta target sehingga tidak ada acuan dalam pelaksanaan setiap kegiatannya.

Kata Kunci : Kesejahteraan Sosial, Kegiatan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM), WKSBM Tulus Ikhlas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKS	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Penulisan	34
BAB II : PROFIL UMUM DUSUN JETIS, SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL DAN PROFIL WKSBM TULUS IKHLAS	35
A. Gambaran Umum Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul.....	35

B. Gambaran Umum Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	39
C. Gambaran WKSBM Tulus Ikhlas	43
 BAB III : EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN WAHANA	
KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS MASYARKAT (WKSBM)	
“TULUS IKHLAS	48
A. Intervensi Makro Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Tulus Ikhlas Di Dusun Jetis	48
B. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan WKSBM “Tulus Ikhlas” Di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul	61
C. Respon Masyarakat	67
BAB IV : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR BAGAN, TABEL, DAN GAMBAR

Bagan 1. Ringkasan Evaluasi Sistem Analisis	24
Bagan 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas	66
Tabel 1. Jumlah Rata-rata Penghasilan Keluarga/bulan	38
Tabel 2. Hasil <i>Assessment</i>	53
Tabel 3. Pelaksanaan Evaluasi Pengurus WKSBM Tulus Ikhlas	59
Gambar 1. Gambar Pemberian Santunan Kepada Salah Satu Masyarakat yang Sakit	58
Gambar 2. Gambar Pelaksanaan Evaluasi Pengurus WKSBM Tulus Ikhlas...	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknis, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.¹

Sedangkan kesejahteraan sosial merupakan keadaan di mana seseorang merasa nyaman, tentram, bahagia, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.² Kesejahteraan sosial merupakan sebuah harapan bagi setiap manusia, oleh karenanya kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu (1) ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik, (2) ketika kebutuhan dapat terpenuhi, dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.³ Ketiga syarat tersebut dapat terpenuhi ketika manusia mampu mengambil peluang-peluang yang ada sebagai bentuk usaha dalam memenuhi kebutuhan serta menangani masalah sosial yang sedang dihadapi. Ketika manusia atau seseorang tidak mampu untuk menangani masalah sosial mereka, mereka dapat memanfaatkan peluang dengan mengakses bantuan dari pemerintah maupun non-pemerintah.

¹ “Kesejahteraan “ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, diakses pada tanggal 25 Maret 2016, pukul 11.05 WIB.

² Wikipedia, “Kesejahteraan Sosial”, https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan_sosial, diakses tanggal 25 Maret 2016, pada pukul 11.10 WIB.

³ James Midgley dalam Miftachul Huda, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72.

Secara tradisional masyarakat Indonesia memiliki suatu bentuk dan cara penyelenggaraan usaha-usaha bantuan yang ditujukan untuk kepentingan bersama dan dilaksanakan bersama. Usaha tersebut dikenal dengan sebutan "gotongroyong". Meskipun istilah ini lebih dikenal di daerah Jawa tetapi bentuk-bentuk yang semacam ini juga dikenal oleh suku lain misalnya Tapanuli, Toraja, Minahasa dan sebagainya. Prof. Dr. Koentjaraningrat dalam pembahasannya mengemukakan bahwa gotongroyong itu pada hakikatnya mempunyai sifat kewajiban timbal balik untuk saling membantu.⁴

Sampai ini sudah banyak upaya-upaya penanganan masalah-masalah sosial oleh Pemerintah yang dilakukan melalui berbagai cara agar pencapaian hasilnya lebih baik. Melalui Kementerian Sosial RI, sejak tahun 2004 untuk penanganan masalah sosial pemerintah mengenalkan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM). Wahana tersebut diharapkan sebagai solusi pelayanan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) karena terbatasnya jangkauan dan dana dari pemerintah.⁵

Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat yang selanjutnya akan ditulis dengan WKSBM merupakan sistem kerjasama antar perangkat pelayanan sosial di akar rumput yang terdiri atas usaha kelompok, lembaga maupun jaringan pendukungnya.

6

⁴“Perkembangan Usaha Kesejahteraan Sosial Di Indonesia”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan Usha Kesejahteraan Sosial di Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Usha_Kesejahteraan_Sosial_di_Indonesia), Diakses pada tanggal 20 Juni 2016 pukul 21.00 WIB

⁵ “Pelebagaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat Di Desa Mardikorejo, Tempel, Sleman”, <https://sosiopublika.wordpress.com/2014/10/31/pelebagaan-wahana-kesejahteraan-sosial-berbasis-masyarakat-wksbm-di-desa-merdikoredjo-kecamatan-tempel-kabupaten-sleman/>, diakses pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.10 Wib.

⁶ Panduan Pengelolaan Wahana Kesejahteraan Sosial Bebasis Masyarakat (WKSBM), (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hlm. 3.

WKSBM sebagai kelompok sosial yang hidup di masyarakat, merupakan salah satu Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diharapkan mampu menemukan akar dan karakteristik masalah yang dihadapi masyarakat lokal, sehingga masyarakat tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Selain itu WKSBM juga berperan dalam menggali, menghimpun, mengembangkan dan mengarahkan sumber daya yang ada di tingkat lokal untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan masyarakat. Karena itu tidak berlebihan apabila WKSBM merupakan salah satu pilar dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat.⁷

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. PSKS dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam. Menurut Kementerian Sosial RI dalam website resmi Dinas Sosial DIY, saat ini tercatat 6 jenis PSKS yaitu :⁸

1. Pekerja Sosial Profesional
2. Taruna Siaga Bencana (Tagana)
3. Organisasi Sosial
4. Karang Taruna
5. Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga
6. Dunia Usaha

Berawal dari diperkenalkannya WKSBM sebagai usaha kesejahteraan sosial di akar rumput masyarakat inilah Dusun Jetis, Kelurahan Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul mengikuti WKSBM sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakatnya. Karena pada dasarnya WKSBM terbentuk karena

⁷ “Pemantapan Pelaksanaan Program WKSBM”, <https://www.kemsos.go.id/modules>, di akses pada tanggal 20 Juni 2016 pukul 21.10 WIB.

⁸ “Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)”, dinsos.jogjapro.go.id/potensi-dan-sumber-kesejahteraan-sosial-psks/, di akses pada tanggal 20 Juni 2016 pukul 21.15 WIB

kebutuhan masyarakat, dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Wahana ini mengutamakan prinsip gotongroyong atau saling membantu. WKSBM Dusun Jetis mempunyai nama WKSBM “TULUS IKHLAS”.

Kecamatan Pajangan berada di sebelah Barat Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Pajangan mempunyai luas daerah 3.324,7590 Ha. Desa Sendangsari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Dusun yang ada di Desa Sendangsari salah satunya adalah Dusun Jetis. Berdasarkan data terakhir Dusun Jetis tahun 2013, secara keseluruhan penduduk Dusun Jetis berjumlah 695 jiwa dengan 208 KK. Luas wilayah Dusun Jetis adalah 38 Ha. Mata pencaharian masyarakat bermacam-macam, namun lebih dari 50 % nya adalah buruh dan 6 % nya adalah pengangguran. Jumlah rata-rata penghasilan keluarga 50 % kurang dari Rp 890.000,00 dan 50 % lebih dari Rp 890.000,00.⁹

Dengan jumlah penghasilan tersebut, sebenarnya mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini dapat di lihat dengan terpenuhinya 3 kebutuhan yaitu, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Akan tetapi dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, tidak lantas membuat perubahan bagi keadaan sosial mereka, seperti kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap sesama. Dengan adanya kegiatan-kegiatan WKSBM ini, diharapkan rasa kepedulian masyarakat semakin meningkat sehingga dapat tercipta kesejahteraan bersama.

WKSBM Tulus Ikhlas berjalan sejak tahun 2013. Sampai saat ini, ada beberapa kegiatan yang sudah dan masih terlaksana. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu santunan

⁹ Kelompok II PPKK, Manajemen Kebidanan Komunitas Dukuh Jetis Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Propinsi DIY, laporan kelompok Program Pendidikan Kebidanan Komunitas untuk memenuhi tugas Pendidikan Kebidanan Komunitas, (Yogyakarta : Program Studi DIII Kebidanan STIKES ALMA ATA),hlm. 34.

untuk warga yang sakit, santunan untuk warga yang meninggal, iuran wajib, pendampingan santunan anak yatim dan dhuafa, dan rapat evaluasi pengurus WKSBM Tulus Ikhlas. Pengelola WKSBM Tulus Ikhlas terdiri dari perwakilan tiap Rt dan tokoh masyarakat Dusun Jetis.

Sebelum adanya program WKSBM Tulus Ikhlas, Dusun Jetis sudah mempunyai Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) berupa pekerja sosial profesional yang bekerja di Dinas Sosial DIY dan karang taruna Dusun Jetis. Dari adanya 2 potensi dan sumber tersebut dirasa belum mampu memberikan kontribusi lebih dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga terlaksanalah suatu program yang bernama WKSBM Tulus Ikhlas. Ketiga potensi dan sumber tersebut bekerja sama dan saling membantu dalam upaya mewujudkan kepedulian sosial dan kesejahteraan sosial bersama.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh WKSBM Tulus Ikhlas tentunya ada tujuan-tujuan yang ingin di capai. Untuk mengukur dan menilai tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya evaluasi kegiatan dengan menggunakan tolak ukur Pedoman Pengelolaan WKSBM, sehingga nantinya dapat diambil tindak lanjut untuk peningkatan keberhasilan dari kegiatan-kegiatan ini. Berdasarkan penjabaran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan WKSBM (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat) Di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang sosial khususnya tentang WKSBM serta menambah khazanah kelimuan tentang WKSBM umumnya dan tentang Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan WKSBM khususnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan perbaikan-perbaikan dan pengembangan bagi kegiatan-kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan orang.¹⁰ Untuk beberapa rujukan guna menguatkan penelitian ini, peneliti menggunakan referensi sebagai berikut:

¹⁰ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 15.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Dra. Ra. Isnawangsih Anggarani yang berjudul *Dinamika Mekanisme Penguatan Jaringan Sosial Dalam Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) (Studi Di Desa Merdikorejo, Kec. Temple, Kab. Sleman)*.¹¹ Tesis ini menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal sosial hanya berfungsi bagi individu yang memiliki jaringan sosial dalam masyarakat. PMKS sebagai warga masyarakat tidak banyak kesempatan untuk mengikuti aktivitas sosial, akibatnya mekanisme kerja modal sosial tidak banyak menjangkau PMKS. Kehadiran WKSBM dalam konteks menangani masalah PMKS seperti ditunjukkan lokasi penelitian relevan untuk menjawab PMKS yang kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitarnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dra. Endang Tri Sudaryanti, MPA yang berjudul *Pelembagaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Di desa Merdikoredjo Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu dalam Pelembagaan WKSBM di desa Merdikoredjo ini terbangun dengan dukungan dan kelengkapan dari lingkungannya yang berupa organisasi tradisi dan organisasi formal yang telah ada. Dukungan membuat inovasi berupa pengenalan sistem jaringan yang berupa WKSBM menjadi berakar, normatif, & melembaga dalam masyarakat.

¹¹ <https://repository.ugm.ac.id/89677/>, *Dinamika Mekanisme Penguatan Jaringan Sosial Dalam Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) (Studi Di Desa Merdikorejo, Kec. Temple, Kab. Sleman)*, Di akses pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 10.00 WIB.

Ketiga, penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Almira Suryanita, mahasiswi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga dengan judul skripsi *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) untuk usaha kecil di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo tahun 2013-2014*.

¹²Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Skripsi ini membahas mengenai evaluasi terhadap suatu program. Peneliti dalam penelitian ini beranggapan bahwa evaluasi penting bagi keberhasilan sebuah program. Dengan adanya evaluasi maka akan tampak jelas hasil dari program PNPM Mandiri tersebut. Hasil yang diperoleh tersebut dapat berupa *output* dan *outcome*.

Peneliti dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa kegiatan simpan pinjam PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Mojotengah berjalan baik. Sesuai dengan prosedur dan dilaksanakan secara transparan sehingga masyarakat percaya bahwa PNPM Mandiri mampu membantu mereka dalam bidang ekonomi.

Setelah membaca dan menelaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang evaluasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM). Maka dari itu peneliti mengangkat judul Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan WKSBM (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat) di Dusun Jetis, Kelurahan Sendangsari, Kecamatan Pajangan. Peneliti akan fokus melakukan penelitian pada kegiatan-kegiatan WKSBM

¹² Almira Suryanita, “ *Evaluasi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Untuk Usaha Kecil Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)*, Skripsi Mahasiswi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, (2015).

Tulus Ikhlas, sejauh mana keberhasilan dari kegiatan tersebut, hasil yang sudah dicapai selama ini, dan adakah penyimpangan dari tujuan awal dengan pelaksanaannya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Teori Intervensi Makro

a. Pengertian Intervensi Makro

Kesejahteraan sosial adalah ilmu praktik. Maka dalam praktiknya membutuhkan berbagai metode intervensi. Dalam konteks metode intervensi ini, maka ruang lingkup kesejahteraan sosial berada dalam tiga milayah.¹³

- 1) Wilayah Mikro/ Intervensi Mikro, yang mencakup model intervensi secara perseorangan.
- 2) Wilayah Mezzo/ Intervensi Mezzo, yang mencakup intervensi terhadap keluarga maupun kelompok kecil. Klien-klien yang mempunyai kesamaan problem sosial kerap kali disatukan dalam satu kelompok kecil agar dapat saling mendukung (support) satu sama lainnya. Dalam wilayah ini dikenal metode group work (terapi kelompok) family therapy (terapi keluarga).
- 3) Wilayah Makro/ Intervensi Makro, yang berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai kelompok besar.¹⁴ Intervensi makro merupakan strategi perubahan sosial terencana yang professional didesain untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan pada tingkat komunitas.¹⁵

¹³ Miftachul Huda, Ilmu Kesejahteraan Sosial : Paradigma Dan Teori, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2012), hlm 9.

¹⁴ Ibid, hlm. 11.

¹⁵ Edi Suharto, "Pengembangan Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial", www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD, di akses pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB

Penelitian ini fokus pada wilayah makro/ intervensi makro. Intervensi pada wilayah ini mencakup intervensi terhadap komunitas. Menurut Rothman dalam buku yang ditulis oleh Isbandi Rukminto Adi menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas ini seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan (kebijakan) sosial dan aksi sosial.¹⁶

b. Strategi/ Metode Intervensi Makro

Pendekatan makro adalah penerapan metode dan teknik Pekerjaan Sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya (sistem sosial), seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakadilan sosial dan eksploitasi sosial. Ada tiga metode utama dalam pendekatan makro, yaitu pengembangan masyarakat (*community development*) atau bisa disebut sebagai terapi masyarakat (*community therapy*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*human service management*) atau bisa disebut sebagai kelembagaan dan analisis kebijakan sosial (*social policy analysis*).¹⁷

Metode yang digunakan dalam pengelolaan WKSBM adalah pengembangan masyarakat (*community development*). Menurut Didiet dkk, pengembangan masyarakat meruokan suatu metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Secara khusus pengembangan masyarakat berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik disebabkan

¹⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intrevensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), hlm. 120.

¹⁷ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industry: Memperkuat CSR*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

karena kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan. Pengembangan masyarakat juga memiliki focus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja bersama, mengidentifikasi kebutuhan bersama, dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁸

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh WKSBM Tulus Ikhlas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan agar kondisi sosial masyarakatnya dapat berubah menjadi lebih baik. Perubahan yang diinginkan berupa kepedulian sosial, sehingga dapat tercapai kesejahteraan bersama.

c. Tujuan Intervensi Makro

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.¹⁹

Dalam intervensi makro yang berada di wilayah masyarakat/komunitas, tujuan utama dilakukannya intervensi adalah memperbaiki fungsi sosial

¹⁸ Edi Suharto dkk, *Pendidikan Dan Praktik Pekerjaan Sosial Di Indonesi Dan Malaysia*, (Yogyakarta Samudra Biru, 2011), hlm 103

¹⁹ “Intervensi dalam pekerjaan sosial”, <http://justinlase.blogspot.co.id/2013/01/intervensi-dalam-pekerjaan-sosial.html>, di akses pada tanggal 1 November 2016 pukul 10.15 WIB.

masyarakat, yang dalam penelitian adalah memperbaiki fungsi sosial masyarakat Dusun Jetis melalui kegiatan-kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas.

Tujuan dari *setting* Pengembangan Masyarakat adalah untuk peningkatan kualitas hidup dan pengembangan potensi masyarakat maupun anggota-anggotanya. Selain itu juga adanya peningkatan akses terhadap sumber daya, institusi yang ada di lingkungan. Pengembangan masyarakat merupakan upaya yang terorganisasi yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat. Tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela.²⁰

d. Tahapan Intervensi Sosial

Menurut Woodside dkk dalam tulisan Cepi Yusrun Alamsyah menyatakan bahwa tahapan intervensi adalah sebuah proses perubahan terencana dalam praktik generalis.²¹ Secara umum, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi, yaitu :

1) Tahap *Engagement*

Engagement merupakan suatu periode dimana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri., khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya. Ini merupakan awal keterlibatan pada suatu situasi yang menyebabkan pekerja sosial mempunyai tanggung jawab untuk

²⁰ Edi Suharto, dkk, *Pendidikan Dan Praktik Pekerjaan Sosial Di Indonesi Dan Malaysia*, hlm. 104.

²¹ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerja Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 173.

menjalin hubungan dengan klien dalam berbagai cara yang berbeda-beda.²²

Tahapan ini bisa disebut tahapan pengenalan. Dalam tahapan ini seorang pekerja sosial harus mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menjalin hubungan baik dengan klien sehingga klien mau untuk mencurahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

2) Tahap *Assessment*

Menurut Edi Suharto, *assessment* adalah proses pengidentifikasian, pengujian dan pengevaluasian suatu keadaan atau situasi agar diperoleh informasi dan permasalahannya yang dapat digunakan untuk merancang rencana intervensi atau penanganan masalah.²³ Menurut Siporin yang dikutip oleh Edi Suharto, *assessment* dilakukan untuk mengetahui.²⁴

1. Permasalahan yang muncul, bagaimana masalah tersebut didefinisikan dan oleh siapa.
2. Penjelasan-penjelasan apa yang disarankan untuk membantu kita memahami kesulitan dalam kaitannya dengan analisis mengenai unit manusia, situasinya, dan interaksi mereka dalam bentuk pernyataan evaluasi yang terintegrasi.
3. Apa yang harus dilakukan agar situasinya berjalan baik. Antara lain aksi-aksi perubahan, tugas-tugas, strategi-strategi dan sumber-sumber apa saja yang dapat dilibatkan dan apa tujuannya.

²² Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Profesi Pertolongan*, (Bandung: Kopma STKS), hlm. 2.

²³ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industry: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, hlm. 93.

²⁴ Ibid, hlm. 93.

4. Bagaimana program intervensi dapat di monitor untuk melihat sejauhmana tujuan dan tugas-tugas perubahan telah dicapai dan untuk memungkinkan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan.

Dalam intervensi makro, untuk mempermudah dalam pengidentifikasian masalah dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu menggunakan metode PRA (participatory rural appraisal). PRA adalah suatu proses dimana komunitas akan menganalisis situasi yang mereka hadapi dan mengambil keputusan bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang ada.²⁵

Berikut adalah berbagai metode PRA dalam melakukan assessment .²⁶

1. Melalui pengamatan langsung (direct observation), misalnya dengan mengamati kejadian-kejadian khusus, aktivitas, relasi antarwarga, kebiasaan masyarakat dan lain sebagainya.
 2. Wawancara semi terstruktur, yang dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu wawancara secara perseorangan pada masyarakat tertentu dan wawancara pada kelompok atau diskusi kelompok.
- 3) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk mengarahkan secara langsung program kerja yang akan di buat. Tahap ini mengambil patokan dari hasil

²⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intrevensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 341.

²⁶ Ibid, hlm 348

assessment (diagnosa) dari kasus agar dapat di tangani dengan baik. Pada tahap ini Klien mempunyai hak untuk menentukan sendiri kebutuhan dan cara bagaimana kebutuhan itu bisa dipenuhi.²⁷

4) Tahap Intervensi

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, Kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.²⁸ Bentuk intervensi makro yang dapat dilakukan pada level makro salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat.

5) Tahap Evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga, karena dengan keterlibatan warga dalam tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam

²⁷ “Lingkaran Intervensi (Pekerja Sosial)”, [Http://Coretanarfiyani.Blogspot.Co.Id/2014/02/Lingkaran-Intervensi.Html](http://Coretanarfiyani.Blogspot.Co.Id/2014/02/Lingkaran-Intervensi.Html), Di Akses Pada Tanggal 1 November 2016 Pukul 10.20 WIB

²⁸ “Intervensi Sosial”, [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Intervensi Sosial](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Intervensi_Sosial), Di Akses Pada Tanggal 1 November 2016 Pukul 10.25 WIB.

masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.²⁹

6) Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi ini dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi, karena proyek sudah harus dihentikan dikarenakan sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyanggah dana yang dapat meneruskan.³⁰

Tahapan ini juga sering disebut tahap terakhir dimana pekerja sosial melakukan pengakhiran kontrak terhadap klien.

e. Peran Pekerja Sosial

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada level makro adalah *community development* (pengembangan masyarakat). Pada level makro ini, pekerja sosial bekerja untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh komunitas dan lingkungannya, seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakadilan sosial dan eksploitasi sosial.

²⁹ Isbandi, *Intrevensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 252.

³⁰ Ibid, hlm. 256.

Berikut ini adalah beberapa peran pekerja sosial dalam level makro, yaitu

.³¹

1. Pernercepat perubahan (*enabler*)

Membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah mereka dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara lebih efektif.

2. Perantara (*broker*)

Menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan ataupun layanan-layanan masyarakat.

3. Pendidik (*edukator*)

Pelaku perubahan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah ditangkap oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan.

4. Perencana sosial (*social planner*)

Pelaku perubahan dalam mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam komunitas, menganalisis, dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut.

³¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industry: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, hlm. 107.

2. Tinjauan tentang Teori Evaluasi

a. Pengertian evaluasi

Menurut Wand and Brown dalam buku Evaluasi Instruktusional, evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti “ *refer to the act or process to determining the value something* “. Artinya, evaluasi mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.³² Sedangkan Rossi and Freeman menyatakan mengenai evaluasi sebagai berikut : “ *evaluation research is a systematic application of social research procedures in assessing the conceptualization and design, implementation and utility of social intervention programs*”. Menurut kedua pakar evaluasi tersebut, evaluasi berkaitan dengan penelitian sosial mengenai konsepsialisasi dan pendesainan, implementasi dan pemanfaatan program intervensi sosial yang dilakukan oleh pemerintah.³³

Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan praktek profesi. Sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mandiri, ilmu evaluasi didukung oleh sejumlah teori. Dalam buku yang berjudul Evaluasi, Hue Tsyh Chen berpendapat bahwa teori merupakan kerangka rujukan yang membantu manusia untuk memahami dunia mereka dan bagaimana fungsinya di dalamnya. Mengenai evaluasi program ia mengelompokkan teori evaluasi menjadi teori deskriptif dan teori preskriptif.

³² Drs. Zainal Arifin, *Evaluasi Instruktusional*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya , 1991), hlm. 1.

³³ Wirawan, *EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, (Depok : Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 15.

Teori deskriptif mengemukakan dan melukiskan apa sesuatu itu dan teori preskriptif mengemukakan apa yang seharusnya dilakukan.³⁴

Dari beberapa pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap sesuatu sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat di ambil tindakan lanjut. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang evaluasi terhadap suatu program yang bernama WKSBM.

Selain adanya definisi, perlu adanya konsep sebagai acuan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh *Scriven*, konsep evaluasi dibedakan menjadi 2, yaitu Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif.³⁵ Evaluasi formatif dilaksanakan selama program sedang berjalan yang dipakai untuk memperbaiki suatu objek, terutama ketika objek tersebut sedang dikembangkan. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program untuk memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan program.

Berdasarkan objeknya, jenis evaluasi dalam penelitian ini adalah evaluasi program. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).³⁶ Sedangkan menurut fokusnya, jenis evaluasi dalam penelitian ini adalah evaluasi proses (*process evaluation*).

³⁴ Ibid., hlm. 30.

³⁵ Molcum provus dalam Farida Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 3.

³⁶ Ibid , hlm. 17.

Evaluasi proses merupakan evaluasi formatif yang berfungsi mengukur kinerja program untuk mengontrol pelaksanaan program. Salah satu cakupannya adalah mengukur apakah terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program. Jika terjadi penyimpangan dari yang direncanakan, diputuskan apa yang harus dilakukan untuk mengontrol ketimpangan dan mengembalikan pelaksanaan program ke treknya dalam pengertian : kinerja yang diharapkan, penggunaan man, money, material, machine, dan method yang dipergunakan untuk melaksanakan program.³⁷

b. Model Evaluasi

Dalam studi tentang evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi sistem analisis (*System analisis evaluation model*) yang dikemukakan oleh Bertalanffy. Menurut peneliti, dengan menggunakan model evaluasi ini, dapat diketahui hasil evaluasi sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Untuk memahami model evaluasi ini terlebih dahulu perlu memahami teori sistem. Seperti yang dikemukakan oleh Bertalanffy dalam buku Evaluasi, teori sistem merupakan *science of wholeness* atau sains mengenai keseluruhan. Untuk memahami sesuatu harus memahami keseluruhan dari sesuatu tersebut.³⁸

Setiap program mempunyai tujuan program, yaitu apa yang akan dicapai dengan di rancang dan dilaksanakan program. Dalam program sosial tujuan

³⁷ Wirawan, "EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi", hlm. 21.

³⁸ Ibid, hlm. 107.

program adalah menciptakan perubahan sosial dengan melakukan intervensi sosial.³⁹

Dalam manajemen, sistem diformulasikan dalam bentuk linear proses produksi yang terdiri dari: masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), akibat (*outcome*), dan pengaruh (*impact*). Dari model linear tersebut setiap segmen perlu dievaluasi untuk menentukan nilai dan manfaat keseluruhan sistem. Oleh karena itu, dalam model evaluasi sistem analisis terdapat empat jenis evaluasi yaitu: evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi keluaran (*output evaluation*), evaluasi akibat (*outcome evaluation*), dan evaluasi pengaruh (*impact evaluation*).⁴⁰

- a) Evaluasi masukan (*input evaluation*). Dalam model evaluasi sistem analisis dilakukan evaluasi masukan. Tujuan dari evaluasi masukan adalah untuk menjangkau, menganalisis, dan menilai kecukupan kuantitas dan kualitas masukan yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan program.⁴¹

Sebelum dilaksanakan kegiatan, WKSBM Tulus Ikhlas terlebih dahulu menguji kecukupan kuantitas dan kualitas masukan. Masukan tersebut mencakup rencana, pelaksana dan pemangku kepentingan, alat yang digunakan, anggaran dana, fasilitas, dan lain sebagainya.

- b) Evaluasi proses (*process evaluation*). Evaluasi proses memfokuskan pada pelaksanaan program dan sering menyediakan informasi mengenai kemungkinan program diperbaiki. Evaluasi ini merupakan evaluasi formatif.

³⁹ Ibid, hlm. 108.

⁴⁰ Ibid, hlm. 109.

⁴¹ Wirawan, "EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi", hlm. 109.

⁴² Dalam evaluasi proses kali ini, peneliti akan berupaya mencari jawaban atas pertanyaan apakah standar pelaksanaan kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas perlu diubah? Apakah kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas mencapai tujuannya? Apakah layanan WKSBM Tulus Ikhlas sudah mencapai target dan sudah berjalan sesuai rencana? Apakah semua faktor masukan dan proses pelaksanaan kegiatan berhasil bersinergi dan menghasilkan nilai tambah yang diharapkan? Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengakses proses pelaksanaan kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas yang selama ini sudah terlaksana, sehingga dapat membantu pengelola WKSBM Tulus Ikhlas dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas selanjutnya.

- c) Evaluasi keluaran (*output evaluation*). Evaluasi keluaran mengukur dan menilai keluaran daripada program, yaitu produk yang dihasilkan dari program.⁴³ Dari penelitian ini, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan: Berapa baik produk dari kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas? Berapa banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan dari kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas? Berapa jumlah bantuan yang diberikan oleh WKSBM Tulus Ikhlas?
- d) Evaluasi akibat (*outcome evaluation*). Evaluasi akibat mengukur apakah klien yang mendapat layanan berubah. Evaluasi ini misalnya berupaya mencari jawaban atas pertanyaan sebagai berikut : apakah aktivitas kegiatan mengubah para klien seperti yang diharapkan sebelumnya? Siapa dan berapa banyak dari

⁴² Ibid, hlm. 109.

⁴³ Wirawan, "EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi", hlm. 109.

klien yang merespons positif dan negative terhadap aktifitas program?⁴⁴ Dari kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas, evaluasi akibat mengukur bagaimana masyarakat berubah dari sebelum adanya kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas hingga sesudah adanya WKSBM Tulus Ikhlas? Apakah kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas yang menyebabkan perubahan tersebut? Dengan kata lain, evaluasi akibat ini bertujuan untuk menilai efektifitas kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas.

- e) Evaluasi pengaruh (*impact evaluation*). Evaluasi pengaruh menilai perubahan yang terjadi terhadap klien atau para pemangku kepentingan sebagai akibat dari intervensi yang dilakukan program. Evaluasi ini mengukur pengaruh program sebagai hasil program dalam jangka panjang.⁴⁵ Dalam hal ini, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana perubahan yang dihasilkan setelah dilaksanakannya kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas?⁴⁶

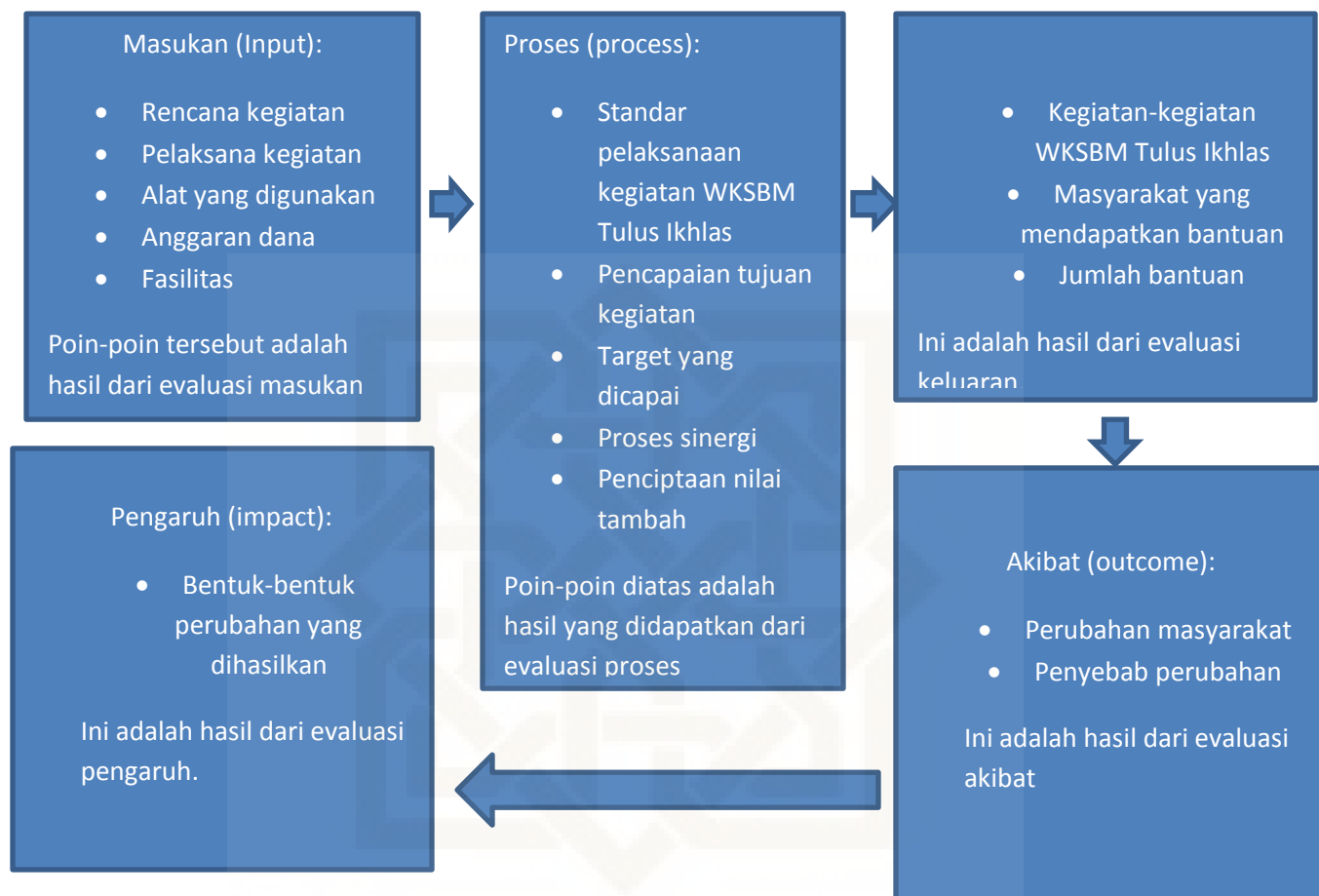
Secara ringkasnya, evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini seperti yang digambarkan dalam bagan dibawah ini:

⁴⁴ Ibid, hlm. 110.

⁴⁵ Ibid, hlm. 110.

⁴⁶ Wirawan, "EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, hlm. 80.

Bagan 2. Ringkasan Model Evaluasi Sistem Analisis



c. Tujuan evaluasi

Tujuan umum dari evaluasi program adalah menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambil keputusan tentang program tersebut yang dalam hal ini adalah WKSBM.⁴⁷

Sedangkan tujuan evaluasi dari penelitian ini diantaranya adalah mengetahui proses pelaksanaan WKSBM sejak di mulainya program sampai saat ini, sehingga dapat diketahui :

⁴⁷ Juju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah : Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) , hlm. 36.

1. Seberapa besar pengaruh kegiatan yang dilaksanakan WKSBM Tulus Ikhlas terhadap masyarakat (objek sasaran program).
2. Apakah program berjalan sesuai pedoman pelaksanaan program.
3. Apakah tujuan awal program sudah tercapai.
4. Apakah kegiatan yang berjalan sudah sesuai dengan hasil *assessment*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁴⁸ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Data yang dihasilkan bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna.⁴⁹

2. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Secara lebih spesifik subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang dalam dari latar penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Jadi syaratnya ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian.⁵⁰

⁴⁸M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al mansyur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*, (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2011), hlm. 195.

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian dalam penelitian ini mengambil beberapa pengurus WKSMB Tulus Ikhlas dan beberapa masyarakat di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti. Objek dalam ensiklopedia disebut sebagai sesuatu yang dengan cara tertentu dapat dikenali oleh subjek pemikir, baik sebagai suatu konsep atau pengertian yang dibentuk oleh subjek didalam pikirannya. Jadi objek penelitian itu ada yang berupa benda yang dapat diukur, diraba, dan dilihat. Namun adapula sesuatu yang tidak demikian sifatnya.⁵¹

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan WKSMB Tulus Ikhlas Di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

3. Teknik penentuan informan

Teknik menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dari pihak peneliti sendiri.⁵² Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian peneliti.⁵³

Peneliti menggunakan teknik tersebut karena melalui teknik ini penulis akan mendapatkan informasi sesuai kebutuhannya dan dapat memilih dengan siapa penulis akan mendapatkan data sesuai focus penelitian ini. Informan kunci dalam penelitian

⁵¹ Ibid, hlm. 29.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, hlm. 53.

⁵³ Ibid, hlm. 244.

ini Bapak Teguh selaku Sekertaris WKSBM Tulus Ikhlas, masyarakat Dusun Jetis, dan masyarakat yang pernah menerima santunan dari WKSBM Tulus Ikhlas.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jetis, Kelurahan Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Ada beberapa alasan peeneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan lokasi penelitian, yaitu:

- 1) Belum adanya penelitian yang secara khusus berlokasi di lokasi ini
- 2) Kegiatan-kegiatan dari WKSBM Tulus Ikhlas di Dusun ini menarik, karena kegiatan tersebut bukan hanya ditujukan kepada PMKS saja tetapi bisa mencakup semua warga masyarakat di Dusun ini.
- 3) Berdasarkan pendapat peneliti, tujuan diadakannya WKSBM di Dusun ini sudah sesuai dengan panduan dari pemerintah. Namun menurut peneliti, butuh adanya evaluasi terhadap WKSBM Tulus Ikhlas yang sudah lama berjalan di Dusun ini.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mnggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁴ teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

⁵⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 164.

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁵

Ada 2 jenis observasi, yaitu :

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.⁵⁶

b. Observasi non partisipan

Berlawanan dengan observasi partisipan, observasi non partisipan merupakan observasi yang penetlitinya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Peneliti tidak aktif mengikuti kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas. Peneliti meminta izin untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas pada tanggal 27 September 2016 dan tanggal 08 Oktober 2016 . Alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan observasi adalah kamera foto dan buku catatan.

⁵⁵ Wirawan, "EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi", hlm. 165.

⁵⁶ <https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data>, Metode Pengumpulan Data, diakses pada tanggal 10 November 2016 puku 23.00 WIB i

2. Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.⁵⁷

Wawancara atau Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa panduan wawancara.⁵⁸

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak struktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*).⁵⁹ Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya informan yang dihadapi.⁶⁰

⁵⁷ Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 176.

⁵⁸ Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 108.

⁵⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al mansyur, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 176.

⁶⁰ Ibid, hlm. 177.

Wawancara yang dilakukan haruslah sesuai dengan tujuan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tentang pelaksanaan kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas dengan menggunakan pedoman pertanyaan wawancara. Wawancara dilakukan pada kurun waktu 2 bulan, yaitu bulan September dan bulan Oktober. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada Kepala Dusun, Ketua Rt, dan Ketua WKSBM Tulus Ikhlas. Peneliti melakukan wawancara kepada sekitar 15 informan secara acak yang terdiri dari tokoh masyarakat, pengurus WKSBM Tulus Ikhlas, dan masyarakat Dusun Jetis. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan hampir sama di setiap informan. Alat-alat yang digunakan untuk wawancara adalah buku catatan dan *handphone* untuk merekam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara .⁶¹

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti meminjam catatan-cacatan dari pengurus WKSBM Tulus Ikhlas, diantaranya adalah buku pedoman pengelolaan WKSBM, buku notulen rapat, proposal WKSBM Tulus Ikhlas, buku catatan santunan, dan buku catatan iuran.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 231.

6. Keabsahan Data

Untuk memastikan data/informasi lengkap dan validitas dan reabilitasnya tinggi, penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Triangulasi adalah suatu metode yang dipakai dalam penelitian kualitatif untuk mengukur validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif. Pendekatan triangulasi yang diterapkan dalam evaluasi program khususnya dan penelitian ilmu sosial telah memperkuat kesimpulan mengenai observasi dan mengurangi resiko interpretasi yang salah dengan mempergunakan berbagai sumber-sumber informasi.⁶²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi data. Triangulasi data adalah mempergunakan berbagai sumber data/informasi. Dalam teknik triangulasi ini adalah mengelompokkan para pemangku kepentingan program dan mempergunakannya sebagai sumber data/informasi.⁶³ Para pemangku kepentingan dari kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas terdiri dari pengurus WKSBM Tulus Ikhlas dan masyarakat Dusun Jetis. Untuk menjaring data/informasi, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada para pemangku kepentingan tersebut, melakukan pengamatan, dan melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki oleh WKSBM Tulus Ikhlas.

7. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan secara induktif. Metode penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan (discovery oriented), dan tidak bermaksud

⁶² Wirawan, *EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, hlm. 156.

⁶³ Ibid , hlm 157

untuk menguji teori, karenanya peneliti kualitatif akan mencoba memahami fenomena atau gejala yang dilihatnya sebagaimana adanya. Analisis induktif dimulai dengan melakukan serangkaian observasi khusus, yang kemudian akan memunculkan tema-tema atau kategori-kategori serta pola-pola hubungan diantara tema atau kategori yang telah dibuatnya. Analisis induktif ini digunakan juga karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda . Realitas penelitian kualitatif bersifat jamak/ganda., sebagaimana terdapat dalam data.⁶⁴

Menurut Miles dan Huberman dalam buku yang berjudul memahami penelitian kualitatif , dalam proses pengumpulan data lapangan analisis dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.⁶⁵

- a. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan focus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data.
- b. Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel, dan bagan.
- c. Penarikan kesimpulan adalah awal permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mampu memutuskan apakah maknanya, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual dan proposisi-

⁶⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm. 39.

⁶⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al mansyur, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 180.

proposisi. Langkah berikutnya adalah melaporkan hasil penelitian secara lengkap, dengan maksud melanjutkan sebuah “temuan lama” yang sama dengan temuan sebelumnya dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat dipahami secara mendalam dan menyeluruh.

1. Sistematika pembahasan

Agar mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan gambaran dalam bentuk narasi mengenai sistematika pembahasan dari setiap bab nya serta keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain. Penelitian ini akan memuat 4 bab, yaitu:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Dari penjelasan bab I ini, akan diperoleh alasan peneliti mengambil judul penelitian ini serta memberikan penjelasan apa yang akan di teliti, dimana tempat penelitiannya, teori apa yang digunakan, serta menggunakan metode apa.

Setelah bab I selesai, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan di sajikan pada Bab II. Pada bab II ini, peneliti memberikan gambaran umum tentang Dusun Jetis yang meliputi letak geografis, visi misi Dusun Jetis, dan karakteristik masyarakat Dusun Jetis. Bab ini juga akan memberikan penjelasan mengenai WKSBM yang saat ini masih berlangsung di Dusun Jetis.

Selanjutnya adalah bab III. Bab III membahas evaluasi pelaksanaan kegiatan WKSBM di Dusun Jetis, serta hasil evaluasi peneliti terhadap WKSBM sejak pertama berdiri hingga saat ini. Dari bab ini akan di peroleh penjelasan mengenai perbedaan

kesejahteraan masyarakat Dusun Jetis sebelum adanya WKSBM dan sesudah adanya WKSBM.

Setelah mengetahui hasil evaluasi, peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap penelitiannya pada bab yang terakhir, yaitu bab IV. Selain berisi kesimpulan penelitian, bab ini juga berisi kritik dan saran bagi peneliti maupun penelitian, serta kata penutup dari peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan program Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) “Tulus Ikhlas” di Dusun Jetis menunjukkan bahwa :

1. Metode intervensi yang digunakan oleh WKSBM Tulus Ikhlas adalah metode community development (pengembangan masyarakat).
2. Bentuk-bentuk intervensi makro yang dilakukan oleh WKSBM Tulus Ikhlas berupa Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan kegiatan-kegiatan santunan.
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan WKSBM TULUS IKHLAS yang dilakukan dengan lima macam evaluasi, menunjukkan bahwa :
 - a. Evaluasi masukan

Masukan yang dimiliki oleh WKSBM Tulus Ikhlas sebelum melaksanakan kegiatan adalah rencana kegiatan awal dan anggaran dana yang berasal dari bantuan Dinas Sosial. Masukan tersebut sebenarnya belum cukup untuk mendukung terlaksananya kegiatan.

- b. Evaluasi proses

Standar pelaksanaan kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas sesuai dengan pedoman pengelolaan WKSBM, sehingga standar pelaksanaannya tidak perlu dirumah. Tujuan dari kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat yang tidak tahu tentang

WKSBM sehingga mereka enggan untuk membayar iuran dan kegiatan yang dilaksanakan masih terlalu sedikit. Tidak adanya target yang ditetapkan, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan dari setiap kegiatan. Masukan dan proses pelaksanaan bersinergi sehingga mendapatkan nilai tambah sesuai yang diharapkan, yaitu meningkatnya rasa kepedulian masyarakat.

c. Evaluasi keluaran

Kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas adalah persewaan tikar dan tenda, iuran wajib, dan santunan. Sampai saat ini sudah ada 100 masyarakat yang mendapatkan santunan. Jumlah santunan yang diberikan kepada orang yang sakit sebesar Rp 50.000,00 dan santunan yang diberikan kepada masyarakat yang meninggal adalah kain kafan dan peralatan lain atau uang sebesar Rp 100.000,00.

d. Evaluasi akibat

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh WKSBM Tulus Ikhlas sudah terlaksana sejak lama. Kegiatan-kegiatan tersebut juga memberikan perubahan bagi masyarakatnya.

e. Evaluasi pengaruh

Bentuk-bentuk perubahan masyarakat sebagai pengaruh dari kegiatan-kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas diantaranya tanpa disuruh, masyarakat dengan sendirinya memberikan bantuan kepada tetangga mereka yang mempunyai hajatan.

4. Kegiatan-kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Dusun Jetis.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap evaluasi pelaksanaan kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas Di Dusun Jetis, khususnya dalam hal evaluasi, peneliti ingin menulis beberapa saran untuk WKSBM Tulus Ikhlas, yaitu :

1. Sebelum melaksanakan suatu program, sebaiknya terlebih dahulu menyusun rencana program kerja dan menentukan target, sehingga program yang dilaksanakan dapat terlaksana secara maksimal.
2. Perlu adanya kegiatan sosialisasi lanjutan yang khusus ditujukan untuk warga Dusun Jetis, agar tidak ada lagi alasan warga tidak mengetahui WKSBM. Sosialisasi ini lebih baik dilaksanakan dengan mendatangkan pengurus WKSBM dari Dinas Sosial DIY, sehingga warga lebih yakin dan berpartisipasi dalam program WKSBM.
3. Melihat dari kegiatan-kegiatan yang masih terlaksana sampai saat ini, bisa ditambah lagi kegiatan sosial yang ada kaitannya dengan kepedulian terhadap sesama sehingga tujuan awal dari WKSBM segera tercapai secara maksimal. Atau bisa juga kegiatan untuk pemberdaan masyarakat, agar masyarakat yang menganggur/tidak mempunyai pekerjaan tetap bisa mengembangkan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pemberdayaan tersebut.
4. Pengurus/pengelola WKSBM Tulus Ikhlas perlu membuat target untuk setiap kegiatan yang dibuat, agar pencapaiannya lebih baik dan maksimal. Target yang dibuat ini nantinya dapat mengukur keberhasilan dari setiap kegiatan. Jadi kegiatan yang dilaksanakan tetapi tidak memenuhi target langsung bisa ditingkatkan pelaksanaannya. Target tersebut tidak harus tinggi, melainkan dari target rendah dan terus berkembang seiring berkembangnya program WKSBM ini. Perlu juga untuk

- membuat laporan pertanggungjawaban dari setiap kegiatan. Selain untuk melatih kedisiplinan pengurus/pengelola, laporan ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.
5. Alangkah lebih baik kalau setiap kegiatan dibuat seperti pembukuan yang mencakup deskripsi kegiatan, tujuan, target, dan laporan keuangan. Agar kegiatan yang dilaksanakan semakin jelas dan transparan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Cipi Yusrun, *Praktik Pekerja Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bunging, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial*, Jakarta : Kencana. 2007
- Data Kecamatan*, <https://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Pajangan.html>.
- Dinamika Mekanisme Penguatan Jaringan Sosial Dalam Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) (Studi Di Desa Merdikorejo, Kec. Temple, Kab. Sleman)*, <https://repository.ugm.ac.id/89677/>.
- Dinsos.jogjaproprov.go.id/potensi-dan-sumber-kesejahteraan-sosial-psks/*, Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).
- Direktorat Peningkatan Kelembagaan Sosial Masyarakat Dan Kemitraan, *Panduan Pengelolaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)*, Jakarta : Departemen Sosial RI, 2004.
- Edi Suharto,dkk, *Pendidikan Dan Praktik Pekerjaan Sosial Di Indonesi Dan Malaysia*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzah Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Al mansyur, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012.

[Http://Coretanarfiyani.Blogspot.Co.Id/2014/02/Lingkaran-Intervensi.Html](http://Coretanarfiyani.Blogspot.Co.Id/2014/02/Lingkaran-Intervensi.Html), Lingkaran Intervensi (Pekerja Sosial).

https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Intervensi_Sosial, Intervensi Sosial.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan Usaha Kesejahteraan Sosial di Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Usaha_Kesejahteraan_Sosial_di_Indonesia), Perkembangan Usaha Kesejahteraan Sosial Di Indonesia.

<https://sosiopublika.wordpress.com/2014/10/31/pelebagaan-wahana-kesejahteraan-sosial-berbasis-masyarakat-wksbm-di-desa-merdikoredjo-kecamatan-tempel-kabupaten-sleman/>, Pelebagaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat Di Desa Mardikorejo, Tempel, Sleman.

<https://www.kemsos.go.id/modules>, “Pemantapan Pelaksanaan Program WKSBM

huda Miftachul, Ilmu Kesejahteraan Sosial : Paradigma Dan Teori, Yogyakarta : Samudra Biru, 2012.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*, Yogyakarta : UII Press, 2007.

Kelompok II PPKK, Manajemen Kebidanan Komunitas Dukuh Jetis Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Propinsi DIY, laporan kelompok Program Pendidikan Kebidanan Komunitas untuk memenuhi tugas Pendidikan Kebidanan Komunitas, (Yogyakarta : Program Studi DIII Kebidanan STIKES ALMA ATA).

Kesejahteraan “ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>.

Midgley, James dalam Miftachul Huda, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*, Yogyakarta : Ar Ruz, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujana, Juju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah : Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukoco, Dwi Heru, *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Profesi Pertolongan*, Bandung: Kopma STKS.
- Suryanita, Almira, *Evaluasi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Untuk Usaha Kecil Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)*. Skripsi Mahasiswi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, (2015).
- Wawancara dengan Bapak Ketua Rt 03.
- Wawancara dengan bapak Irawan, Ketua WKSBM Tulus Ikhlas
- Wawancara dengan Bapak Ketua Rt 02.
- Wawancara dengan Bapak Sudarman, Bendahara WKSBM Tulus Ikhlas.
- Wawancara dengan Bapak Teguh, Sekertaris WKSBM Tulus Ikhlas.
- Wawancara dengan Ibu Kasmiyati, masyarakat Dusun Jetis Rt 02.
- Wawancara dengan Ibu Martini, masyarakat Dusun Jetis Rt 03.
- Wawancara dengan Ibu Supriyanti, masyarakat Dusun Jetis Rt 04.
- Wawancara dengan Ibu Tatik, masyarakat Dusun Jetis Rt 02.
- Wikipedia, “Kesejahteraan Sosial”, https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan_sosial.
- Wirawan, *EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD, Pengembangan Masyarakat
dalam Praktek Pekerjaan Sosial.

Yusuf Farida, Evaluasi Program, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara terhadap pengurus Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Tulus Ikhlas

1. Sudah berapa lama WKSBM Tulus Ikhlas terlaksana?
2. Ada berapa pengurus WKSBM Tulus Ikhlas?
3. Bagaimana cara pemilihan pengurus WKSBM Tulus Ikhlas?
4. Apa latar belakang dilaksanakannya WKSBM Di Dusun Jetis?
5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang WKSBM kepada masyarakat?
6. Apa tujuan dan harapan dari WKSBM Tulus Ikhlas?
7. Sampai saat ini apa saja kegiatan yang sudah terlaksana?
8. Apa saja yang dipersiapkan sebelum dimulainya kegiatan WKSBM?
9. Adakah target yang ditetapkan sebelum melaksanakan kegiatan?
10. Bagaimana pelaksanaan dari masing-masing kegiatan tersebut?
11. Adakah hambatan yang dialami? Jika ada, apa saja hambatan itu?
12. Siapa saja yang melaksanakan kegiatan WKSBM?
13. Bagaimana pengelolaan administrasi keuangannya?
14. Darimana saja sumber dana yang didapatkan untuk kegiatan WKSBM?
15. Apakah ada kegiatan evaluasi yang dilakukan?

Pedoman wawancara terhadap tokoh masyarakat Dusun Jetis

1. Sebagai tokoh masyarakat, bagaimana respon Bapak/Ibu terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh WKSBM Tulus Ikhlas?

2. Apakah ada perubahan yang signifikan dengan adanya WKSBM Di Dusun Jetis?
3. Kalau ada, apa saja perubahan-perubahan itu?

Pedoman wawancara terhadap masyarakat Dusun Jetis

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang WKSBM Tulus Ikhlas Di Dusun Jetis?
2. Bagaimana Bapak/Ibu bisa mengetahui WKSBM Tulus Ikhlas?
3. Sejak kapan Bapak/Ibu mengetahui WKSBM Tulus Ikhlas?
4. Berdasarkan pengetahuan Bapak/Ibu, apa saja kegiatan yang selama ini dilaksanakan WKSBM Tulus Ikhlas?
5. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut?
6. Menurut Bapak/Ibu, adakah perubahan di masyarakat dengan adanya WKSBM Tulus Ikhlas?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan manfaat dari kegiatan WKSBM Tulus Ikhlas?
8. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pengurus WKSBM Tulus Ikhlas?
9. Apa harapan Bapak/Ibu untuk kebaikan WKSBM Tulus Ikhlas selanjutnya?

Foto pemberian santunan kepada masyarakat yang sakit oleh perwakilan pengurus WKSBM Tulus Ikhlas



Foto salah satu masyarakat yang mendapat santunan, yaitu Ibu Nunuk.



Foto pelaksanaan rapat evaluasi oleh pengurus WKSBM Tulus Ikhlas





مؤ

Tabel Uang Iuran Per Bulan WKSBM "Tulus Ikhlas" Dusun Jetis

Tanggal	Uang Masuk	Keterangan
02 Februari 2014	Rp 23.000,00	Rt 06
	Rp 24.000,00	Rt 04
27 Februari 2014	Rp 25.000,00	Rt 06
	Rp 43.000,00	Rt 04
04 Maret 2014	Rp 52.000,00	Rt 05
	Rp 25.000,00	Rt 06
20 Maret 2014	Rp 33.000,00	Setoran Rt 04
	Rp 58.000,00	Setoran Rt 03
05 April 2014	Rp 50.000,00	Rt 06 bulan April dan Mei
	Rp 29.000,00	Rt 03 bulan April
	Rp 170.000,00	Rt 04 bulan Maret dan April
	Rp 97.000,00	Rt 01 bulan Februari, Maret, dan April
21 Mei 2014	Rp 220.000,00	Rt 02
	Rp 29.000,00	Rt 03
24 Juni 2014	Rp 25.000,00	Rt 06
	Rp 28.000,00	Rt 03
	Rp 30.000,00	Rt 04
	Rp 56.000,00	Rt 02
05 Agustus 2014	Rp 28.000,00	Rt 02
03 September 2014	Rp 151.000,00	Rt Selo
	Rp 24.000,00	Rt 06
09 September 2014	Rp 84.000,00	Rt 03
13 September 2014	Rp 163.000,00	Rt 01
	Rp 30.000,00	Rt 06
	Rp 137.000,00	Rt 04
	Rp 100.000,00	Rt 02
	Rp 50.000,00	Rt 05

29 Oktober 2014	Rp 25.000,00	Rt 06
03 November 2014	Rp 100.000,00	Rt 02
25 November 2014	Rp 56.000,00	Rt 03
	Rp 25.000,00	Rt 06
01 Desember 2014	Rp 72. 000,00	Rt 04
30 Desember 2014	Rp 25.000,00	Rt 06
20 Januari 2015	Rp 56.000,00	Rt 03
23 Januari 2015	Rp 224.400,00	Rt 04
	Rp 25.000,00	Rt 06
	Rp 55.000,00	Rt 05
	Rp 123.000,00	Rt 01
16 Februari 2016	Rp 28.000,00	Rt 01
10 Maret 2015	Rp 25.000,00	Rt 06
18 Maret 2016	Rp 63.000,00	Rt 01
15 April 2015	Rp 56.000,00	Rt 03
	Rp 150.000,00	Rt 02
20 April 2015	Rp 50.000,00	Rt 06
05 Mei 2015	Rp 27.000,00	Rp 03
	Rp 48.000,00	Rp 01
15 Juni 2015	Rp 27.000,00	Rt 03
	Rp 25.000,00	Rt 06
	Rp 196.000,00	Rt 04
03 Juli 2015	Rp 200.000,00	Rt 02
07 Juli 2015	Rp 53.000,00	Rt 01
10 Agustus 2015	Rp 35.000,00	Rt 04
	Rp 50.000,00	Rt 06
	Rp 100.000,00	Rt 02
	Rp 55.000,00	Rt 03
	Rp 100.000,00	Rt 05

012 September 2015	Rp 59.000,00	Rt 01
10 Februari 2016	Rp 60.000,00	Rt 05
	Rp 112.000,00	Rt 01
	Rp 60.000,00	Rt 05
	Rp 75.000,00	Rt 06
	Rp 200.000,00	Rt 02
	Rp 50.000,00	Rt 06
	Rp 53.000,00	Rt 03
	Rp 27.000,00	Rt 03
	Rp 26.000,00	Rt 03
10 April 2016	Rp 21.000,00	Rt 03
	Rp 21.000,00	Rt 03
	Rp 26.000,00	Rt 03
29 Juli 2016	Rp 100.000,00	Rt 05
	Rp 67.000,00	Rt 04
	Rp 214.000,00	Rt 04
	Rp 21.000,00	Rt 03
	Rp 21.000,00	Rt 03
	Rp 270.000,00	Rt 02
	Rp 100.000,00	Rt 06
17 Agustus 2016	Rp 90.000,00	Rt 01

Sumber : Buku WKSBM Tulus Ikhlas Jetis

Daftar Masyarakat Yang Mendapat Santunan

NO	TANGGAL	JUMLAH UANG	NAMA	ALAMAT
1	05 April 2014	Rp50.000	Bpk. Sani	RT 04
2		Rp50.000	Bpk. Sunandar	RT 03
3		Rp50.000	Mbah Sud	RT 02
4		Rp50.000	Bpk. Hanafi	RT 04
5		Rp50.000	Sdr. Fani	RT 04
6	15 April 2014	Rp50.000	Sdr. Bayu	RT 04
7		Rp50.000	Sdr. Wahyu	RT 04
8		Rp50.000	Ibu Urip	RT 04
9		Rp50.000	Ibu Suprihatin	RT 04
10	30 Mei 2014	Rp50.000	Ibu Nunik	RT 04
11		Rp50.000	Sdr. Dani	RT 03
12		Rp50.000	Sdri. Atun	RT 04
13	2 Juni 2014	Rp50.000	Sdr. Cakra	RT 03
14		Rp50.000	Sdr. Selo	
15	24 Juni 2014	Rp50.000	Ny. Taufik	RT 02
16		Rp50.000	Sdr. Tasya	RT 01
17		Rp50.000	Bpk. Maryono	RT 05
18	09 September 2014	Rp50.000	Ibu Nining	RT 02
19		Rp50.000	Ibu Yati	RT 05
20	30 September 2014	Rp50.000	Ibu Sartini	RT 04
21		Rp50.000	Bpk. Suharsono	RT 04
22		Rp50.000	Sdr. Wira	RT 02
23		Rp50.000	Mbah Suro	RT 02
24	03 Nopember 2014	Rp50.000	Bpk. Poniran	RT 06
25		Rp50.000	Bpk. Junadi	RT 05
26	10 Nopember 2014	Rp50.000	Ibu Endang	RT 04

27	12 Nopember 2014	Rp50.000	Ibu Nunuk	RT 01
28		Rp50.000	Ibu Ningsih	RT 04
29		Rp50.000	Bpk. Teguh	Benyo
30		Rp50.000	Sdri. Dera	RT 01
31	13 Desember 2014	Rp50.000	Sdri. Rinda	RT 01
32	23 Januari 2015	Rp50.000	Bpk. Bebeh	RT 01
33		Rp50.000	Bpk. Margo Utomo	
34		Rp50.000	Bpk. Tugiman	
35		Rp50.000	Sdr. Bayu	RT 05
36		Rp50.000	Sdr. Cakra	RT 03
37		Rp50.000	Sdr. Andra Maulana	RT 01
38	16 Februari 2015	Rp50.000	Sdr. Tofa	RT 01
39		Rp50.000	Bpk. Subiyanto	RT 01
40		Rp50.000	Sdri. Elisa	RT 02
41	17 Februari 2015	Rp50.000	Sdr. Lutfi	RT 03
42		Rp50.000	Ibu Nunuk	RT 01
43		Rp50.000	Falih	RT 02
44	01 April 2015	Rp50.000	Ibu Siyam	
45		Rp50.000	Ibu Boniyem	RT 05
46		Rp50.000	Sdr. Gunarso	
47		Rp50.000	Sdri. Anggi	RT 06
48		Rp50.000	Bpk. Mangun	RT 02
49		Rp50.000	Evlín	RT 04
50	5 Mei 2015	Rp50.000	Bpk. Daliman	RT 02
51		Rp50.000	Martasari	RT 03
52	15 Juni 2015	Rp50.000	Ibu Nunuk	RT 01
53		Rp50.000	Ibu Adi Mulyono	RT 02
54		Rp50.000	Bpk. Suaprdi	RT 04
55		Rp50.000	Mbah Suro	RT 02
56		Rp50.000	Ningrum	Benyo

57		Rp50.000	Sdri. Atun	RT 04
58		Rp50.000	Sdr. Wahyu	RT 04
59	30 Juli 2015	Rp50.000	Ibu Masiyem	RT 01
60	23 Agustus 2015	Rp50.000	Ibu Tutik	RT 02
61	3 Oktober 2015	Rp50.000	Ibu Sami Asih	RT 02
62		Rp50.000	Feri Ananda	RT 06
63	20 Oktober 2015	Rp50.000	Anton	RT 02
64		Rp50.000	Bpk. Surosiyono	RT 02
65	10 Februari 2016	Rp50.000	Ibu Nining	RT 02
66		Rp50.000	Bu Sum (putri)	RT 02
67		Rp50.000	Ibu Triyati	RT 02
68		Rp50.000	Bpk. Kusmahadiyanto	RT 05
69		Rp50.000	Sdri. Ratna Pamungkas	RT 05
70		Rp50.000	Sdri. Monika	RT 05
71		Rp50.000	Ibu Poniye	RT 06
72		Rp50.000	Ibu Surinem	RT 03
73		Rp50.000	Bayu Sundoko	RT 04
74		Rp50.000	Ibu Nunik	RT 04
75	8 Maret 2016	Rp50.000	Ny. Jojon	RT 03
76		Rp50.000	Ny. Tini	RT 03
77		Rp50.000	Sdr. Risdiyanto	RT 02
78		Rp50.000	Ajib	RT 02
79		Rp50.000	Sdr. Lutfi	RT 02
80		Rp50.000	Sdr. Bayu	RT 04
81	30 Mei 2016	Rp50.000	Ny. Samiyah	RT 03
82	29 Juli 2016	Rp50.000	Ibu Windi (putranya)	RT 01
83		Rp50.000	Sdri. Rina	RT 02
84		Rp50.000	Mbah Sadiyo	RT 02
85		Rp50.000	Bpk. Rupito	RT 03
86		Rp50.000	Dwi Aristyanah	RT 04

87		Rp50.000	Ibu Marsinah	RT 05
88		Rp50.000	Ibu Siyam	RT 05
89		Rp50.000	Lukman Aziz	RT 01
90	17 Agustus 2016	Rp50.000	Ibu Kani Tri (Putranya)	RT 01
91		Rp50.000	Ny. Bandiyah	RT 04
92		Rp50.000	Sdr. Alga	RT 01
93		Rp50.000	Sdri. Vera	RT 01
94	08 Nopember 2016	Rp50.000	Nurul	RT 02
95		Rp50.000	Bpk. Mumo	RT 02
96		Rp50.000	Sdri. Widiani	RT 03
97		Rp50.000	Ica	RT 03
98		Rp50.000	Ny. Bandiyah	RT 04
99		Rp50.000	Ibu Sartini	RT 04
100		Rp50.000	Bpk. Dian karyono	RT 04

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Faizah
Tempat/tgl.lahir : Bantul, 27 Maret 1994
No. Hp : 089671382962
Email : faizahn04@gmail.com
Alamat : Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul
Nama Ayah : Asngari
Nama Ibu : Siti Siyami

B. Riwayat Pendidikan

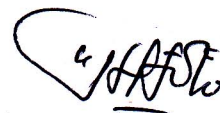
1. Pendidikan formal

- a. TK PKK 38 Kembang Putih, 2000
- b. SD Kembang Putih, 2006
- c. Mts Nurul Ummah, 2009
- d. MA Nurul Ummah, 2012

2. Pendidikan Non-formal

- a. TPQ Al Furqon
- b. Pondok Pesantren Nurul Ummah

Yogyakarta, 20 November 2016



Nur Faizah